

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif melalui studi kasus *Continuity of Care* pada Ny. F usia 25 tahun, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pelayanan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga periode nifas dan perawatan bayi baru lahir memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan serta kesehatan ibu dan bayi. Asuhan kebidanan dilaksanakan secara terpadu dan sistematis, mencakup masa kehamilan trimester III, proses persalinan, masa nifas, hingga perawatan neonatus.

##### 1. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny. F dimulai pada usia kehamilan 36 minggu sampai 39 minggu. Selama masa kehamilan trimester III, Ny. F tidak menunjukkan keluhan yang bermakna, namun tetap diberikan asuhan rutin seperti pemantauan tanda vital, status gizi, edukasi gizi, tanda bahaya kehamilan, serta rencana persalinan. Pada kunjungan ANC ke 2 ibu mengeluh mulai merasakan sakit pada area pinggang, untuk itu diberikan terapi komplementer berupa Rebozo. Pada usia kehamilan 38 minggu ibu mulai merasakan mulas yang hilang timbul dan dalam durasi yang belum cukup lama. Untuk itu diberikan pijat oksitosin untuk merangsang rasa mulas ibu. Dimana asuhan-asuhan tersebut sudah diberikan sesuai standar pelayanan kebidanan.

##### 2. Asuhan Persalinan

Pada proses persalinan, Ny. F memasuki kala I aktif pembukaan 8 cm

pada pukul 22.00 dengan keluhan fisiologis seperti mulas dan rasa ingin buang air besar; dilakukan tindakan pendampingan, relaksasi, serta pemantauan kemajuan persalinan secara ketat. Teknik relaksasi pernapasan diajarkan untuk membantu mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu. Kala II berjalan spontan, Ny. F diberikan panduan mengejan efektif sesuai kontraksi dan ibu berhasil mengejan efektif dengan panduan posisi melahirkan yang sesuai. Janin lahir spontan pukul 00.05 tidak terdapat komplikasi, dan bayi langsung menangis kuat dengan tonus otot baik. Kala III plasenta lahir lengkap dalam waktu 5 menit setelah bayi lahir dengan metode Manajemen Aktif Kala III. Kala IV, observasi dilakukan selama 2 jam postpartum. Ditemukan lecet ringan pada perineum tanpa robekan berat. Uterus berkontraksi baik, pengeluaran darah dalam batas normal, dan tanda vital stabil. Edukasi diberikan mengenai personal hygiene, tanda bahaya masa nifas, dan menyusui dini. Ibu dapat menyusui bayinya segera dan tidak ditemukan komplikasi.

### 3. Asuhan masa Nifas

Pada masa nifas, dilakukan pemantauan selama empat kali kunjungan. Pada kunjungan awal ibu tidak mengalami keluhan. Tanda vital stabil, uterus berkontraksi baik, pengeluaran lochea dalam batas normal. Asuhan difokuskan pada pemantauan involusi uterus dan edukasi personal hygiene serta tanda bahaya nifas untuk mencegah infeksi. Edukasi personal hygiene nifas dan pemantauan psikologis juga diberikan. Pada kunjungan nifas ke 2, ibu mengalami bendungan ASI dan diberikan intervensi berupa massage payudara, yang terbukti efektif mengurangi nyeri dan memperlancar

pengeluaran ASI. Pada kunjungan ke 3, ibu tidak memiliki keluhan. Dilakukan konseling KB untuk membantu ibu memahami pentingnya jarak kehamilan yang aman serta mengenali berbagai metode kontrasepsi yang sesuai untuk ibu menyusui. Ibu menyatakan minat pada KB hormonal suntik. Pada kunjungan ke 4, ibu dalam kondisi baik dan telah siap melakukan kontrasepsi. Dilakukan penyuntikan KB 3 bulan setelah pemeriksaan menyeluruh dan pemberian informed consent. Ibu juga diberikan jadwal kontrol ulang dan informasi kemungkinan efek samping.

#### 4. Asuhan pada Bayi Baru Lahir

Asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. F dilakukan segera setelah proses persalinan hingga kunjungan neonatal ke-3. Bayi lahir secara spontan pada pukul 00.05 WIB dengan kondisi baik BB 3.445 gr, PB 49 cm, Jenis kelamin Perempuan. Bayi sudah diberikan Vitamin K dan HB0. Asuhan bayi baru lahir dilakukan dalam tiga kali kunjungan. Bayi Ny. F dalam keadaan sehat, tanpa keluhan. Pada kunjungan pertama diberikan edukasi mengenai ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar pada kunjungan kedua, dan pemberian imunisasi BCG serta baby massage pada kunjungan ketiga sebagai stimulasi tumbuh kembang.

#### 5. Asuhan pada Keluarga Berencana

Asuhan kebidanan pada Ny. F dalam pelayanan keluarga berencana, dapat disimpulkan bahwa proses asuhan telah berjalan secara komprehensif dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Ny. F datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan metode kontrasepsi setelah menjalani masa nifas. Setelah dilakukan pengkajian menyeluruh mengenai kondisi fisik,

status reproduksi, serta riwayat kesehatan dan kebutuhan keluarga, bidan memberikan konseling kontrasepsi dengan menjelaskan berbagai metode yang tersedia, termasuk kelebihan, kekurangan, efek samping, serta efektivitas masing-masing metode. Setelah mempertimbangkan informasi yang diberikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pribadi dan dukungan keluarga, Ny. F memutuskan untuk memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan (Depo Medroxyprogesterone Acetate). Pemilihan dilakukan secara sadar, sukarela, dan rasional karena metode ini dinilai praktis, efektif, serta sesuai dengan pola hidup dan kenyamanan klien.

Dengan pendekatan Continuity of Care, asuhan kebidanan pada Ny. F berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga mempererat hubungan antara tenaga kesehatan dan keluarga.

## 5.2 SARAN

### 1. Bagi Institusi

Diharapkan institusi pendidikan kebidanan terus meningkatkan mutu pembelajaran praktik dengan memperkuat penerapan model Continuity of Care (COC) dalam proses pendidikan. Pembimbingan dan evaluasi secara rutin perlu dilakukan agar mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan klinis, tetapi juga mampu memberikan pelayanan kebidanan secara holistik dan berkelanjutan yang berfokus pada kebutuhan individu ibu dan bayi

### 2. Bagi TPMB

Diharapkan TPMB dapat terus mendukung pelaksanaan asuhan

kebidanan berkesinambungan dengan memberikan akses yang baik bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir untuk menerima pelayanan secara menyeluruh.

### 3. Bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga dapat lebih aktif dalam mengikuti setiap kunjungan pelayanan kebidanan mulai dari kehamilan hingga masa nifas dan perawatan bayi, serta menerapkan edukasi yang diberikan seperti teknik menyusui yang benar, perawatan perineum, personal hygiene, dan penggunaan alat kontrasepsi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas intervensi komplementer seperti baby massage, pijat oksitosin, dan massage payudara dalam konteks asuhan kebidanan COC untuk memperkaya bukti ilmiah berbasis praktik.

